

KAJIAN PELAKSANAAN PROGRAM USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SMP NEGERI I KALABAHI DAN MTs NEGERI 1 KALABAHI KABUPATEN ALOR

¹Dince Adriana Sanang, ²Anna H Talahatu dan ³Ribka Limbu

¹⁻³Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Nusa Cendana

Alamat Email Penulis : dinceadrianasanang@yahoo.com

ABSTRAK

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah wahana belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat, sehingga meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik yang harmonis dan optimal agar menjadi manusia yang berkualitas.

Usaha Kesehatan Sekolah mempunyai program yang dilaksanakan di sekolah yang dikenal dengan sebutan TRIAS UKS meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat. Masalah yang ditemukan adalah belum optimalnya pelaksanaan UKS di sekolah baik TRIAS UKS maupun aspek pendukung pelaksanaan program UKS. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji program UKS Di SMP Negeri I Kalabahi Dan Mts Negeri 1 Kalabahi, Kabupaten Alor. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan informan penelitian berjumlah 29 orang terdiri dari kepala sekolah, komite, bidang kurikulum, pengelola UKS sekolah, guru penjaskes, siswa dan pengelola UKS Puskesmas, dengan lokasi penelitian di SMP.Negeri 1 Kalabahi, MTs Negeri 1 Kalabahi dan Puskesmas Kenarilang. Data primer yang dikumpulkan terkait TRIAS UKS meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Kesehatan sudah integrasi dengan mata pelajaran sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler; Pelayanan Kesehatan sekolah sudah melaksanakan pembinaan untuk kegiatan PMR, pengobatan sederhana/standar, puskesmas melakukan kegiatan promotif, preventif dan kuratif/rehabilitative, dan kegiatan pembinaan lingkungan sekolah meliputi pembinaan lingkungan fisik dan non fisik. Aspek input menggunakan sumber dana berasal dari dana BOS, dana BOK, DIPA, dan Komite Sekolah namun ketersediaan tenaga, sarana dan kemampuan pengelolaan program UKS di sekolah masih kurang. Aspek process seperti perencanaan hingga monitoring belum berjalan dengan baik. Aspek output ada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan pada siswa/siswi, cakupan program penjangkaran kesehatan bagi siswa baru sudah tercapai, dan ketepatan sasaran program sudah respon terhadap kegiatan program yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar upaya-upaya yang akan dilakukan harus melalui koordinasi yang lebih efektif antara sekolah, Lintas sektor terkait dengan pusat kesehatan, alokasi dana yang cukup untuk kebutuhan UKS, tenaga, sarana ,perencanaan, pemantauan dan evaluasi program harus berjalan.

Kata kunci : program usaha kesehatan sekolah, pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat

STUDY OF IMPLEMENTATION OF USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) PROGRAM IN PUBLIC MIDDLE SCHOOL I KALABAHI AND STATE TSANAWIYAH MADRASA 1 KALABAHI, ALOR DISTRICT

Dince Adriana Sanang

Public Health Study Program, Public Health Faculty
Nusa Cendana University

Author Address : dinceadrianasanang@yahoo.com

ABSTRACT

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) is a vehicle for teaching and learning to improve the ability to live healthy, thereby increasing the harmonious and optimal growth and development of students in order to become qualified human beings. The Usaha Kesehatan Sekolah a program implemented in schools known as TRIAS UKS which includes health education, health services and fostering a healthy school life environment. The problem found was that the implementation of UKS in schools was not optimal, both TRIAS UKS and aspects of supporting the implementation of the UKS program. This study aims to examine the UKS program at SMP Negeri I Kalabahi and Mts Negeri 1 Kalabahi, Alor Regency. The research method used descriptive qualitative with 29 research informants consisting of school principals, committees, curriculum fields, school UKS managers, physical education teachers, students and UKS Health Center managers, with research locations in SMP. Negeri 1 Kalabahi, MTs Negeri 1 Kalabahi and Puskesmas Canary. Primary data collected related to TRIAS UKS includes health education, health services and fostering a healthy school life environment. The results showed that Health Education was integrated with school subjects, both intracurricular and extracurricular; School Health Services have implemented guidance for PMR activities, simple/standard treatment, health centers carry out promotive, preventive and curative/rehabilitative activities, and school environment development activities include physical and non-physical environment development. The input aspect using funding sources comes from BOS funds, BOK funds, DIPA, and the School Committee but the availability of personnel, facilities and ability to manage the UKS program in schools is still lacking. Process aspects such as planning to monitoring have not gone well. The output aspect is that there is an increase in knowledge and skills of students, the scope of the health screening program for new students has been achieved, and the accuracy of program targets has responded to the program activities implemented. Based on the results of this study, it is suggested that the efforts to be carried out must be through more effective coordination between schools, cross-sectors related to the health center, the allocation of sufficient funds for the needs of UKS, personnel, facilities, planning, monitoring and evaluation of the program must run.

Key words : *usaha kesehatan sekolah (UKS), health education, health services, fostering a healthy school life environment*

PENDAHULUAN

Upaya startegis untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia adalah melalui proses belajar dibangku pendidikan dan upaya kesehatan. Sekolah merupakan lembaga formal sebagai tempat melaksanakan proses belajar, berkreasi, bersosialisai, dan juga bermain. Untuk menjamin kesehatan lingkungan sekolah termasuk peserta didik, maka setiap sekolah wajib mempunyai kelompok atau bagian usaha kesehatan sekolah yang dijalankan di sekolah (Soenarjo, 2002). Hal ini disebabkan karena kesehatan sekolah merupakan prasyarat utama keberhasilan pendidikan dan usaha kesehatan sekolah merupakan pos terdepan dalam pelayanan kesehatan dari pemerintah kepada peserta didik dan lingkungannya. Pertumbuhan dan perkembangan anak sekolah akan terganggu karena menderita sakit, kurang gizi atau masalah kelebihan gizi, masalah psikososial atau kejiwaan. Keadaan ini mempengaruhi proses belajar yang lebih lanjut akan mempengaruhi prestasi yang pada akhirnya berdampak pada kualitas sumber daya manusia.

Sejak tahun 2006, oleh Depkes RI telah menetapkan bahwa Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan wahana belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat, sehingga meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik yang harmonis dan optimal agar menjadi manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, UKS memiliki peranan dan manfaat langsung terhadap peningkatan kesehatan anak sekolah, dan memiliki potensi besar dalam penyuksesan program peningkatan derajat kesehatan secara lebih luas. Di dalam UKS mempunyai program yang dilaksanakan di sekolah yang dikenal dengan sebutan TRIAS UKS yang terbagi menjadi 3 bidang pokok yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat.

UU No. 36 Tahun 2009 pasal 79 : 1 mengatakan bahwa Kesehatan Sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini diperkuat dengan SK Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri nomor 6/x/PB/2014, nomor 73/2014, nomor 41/2014, nomor 81/2014 Tentang pembinaan dan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M).

Masalah kesehatan remaja terbanyak yang didapat dari penjangkaran kesehatan kelas 7 SMP/MTs /SMPLB dan kelas 10 SMA/SMK/MA/SMALB antara lain karies gigi,

serumen telinga, masalah gizi (kurus, gemuk dan/atau anemia), gangguan refraksi, dan masalah mental emosional. Selain itu jumlah penyalahgunaan narkoba pada kelompok pelajar/mahasiswa sebanyak 24%, HIV positif pada umur 15-19 tahun 3,1% dan AIDS pada usia 15-19 sebesar 1,1% (Profil Kesehatan Indonesia 2018). Berdasarkan hasil observasi awal pada SMP Negeri 1 Kalabahi dan MTs Negeri Kalabahi yang terletak di wilayah kecamatan Teluk Mutiara diperoleh beberapa hal yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan di sekolah untuk saat ini menunjukkan bahwa UKS dalam hal pendidikan kesehatan belum terlaksana secara baik dikarenakan tidak tersedia waktu khusus, sehingga menjadi kendala tersendiri bagi para guru maupun petugas dalam melaksanakan pendidikan kesehatan padahal pendidikan kesehatan melalui anak-anak sekolah sangat efektif untuk merubah perilaku dan kebiasaan hidup sehat. Sedangkan pelaksanaan program pelayanan kesehatan sekolah saat ini masih kurang optimal karena program pelatihan terhadap pembina UKS di sekolah dari Puskesmas atau Dinas Kesehatan yang masih kurang.

Pemeriksaan kesehatan umum kepada siswa dan warga sekolah lain juga belum dilaksanakan secara rutin, tapi dilakukan serentak pada saat penjangkaran kesehatan yang dilaksanakan sekali setahun. Begitu juga dengan sarana dan prasarana UKS yang ada pada setiap sekolah yang masih kurang memadai. Ruangan, peralatan, dan perlengkapan lainnya yang ada di UKS belum mendapat perhatian. Hasil observasi tentang proses pelaksanaan program Trias UKS, didapati tenaga pengelola UKS belum dilatih, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program kurang memenuhi standar. Ruangan UKS yang ada di sekolah belum terawat dengan baik dan masih kurang tersedia buku-buku mengenai kesehatan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Sekolah kurang bekerjasama dengan Puskesmas mengenai proses pelayanan kesehatan. Pembina dan pengelola UKS jarang melaksanakan rapat rutin/rapat kerja, sehingga berakibat kurang optimal fungsi dan tugas tim pelaksana/pembina UKS. Kondisi lingkungan sekolah yang sehat juga mempunyai peran dalam terciptanya kebiasaan peserta didik untuk berperilaku hidup sehat. Namun meski demikian, dengan semua keterbatasan yang dimiliki pelaksanaan program UKS pada kedua sekolah tersebut tetap di upayakan seoptimal mungkin. Pelaksanaan pendidikan kesehatan dalam pengelolaan program UKS yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sudah dilakukan sesuai dengan pedoman pelaksanaan UKS tetapi belum optimal karena masih didominasi oleh tenaga kesehatan sebagai pelaksananya.

Berdasarkan latar belakang masalah dan hambatan yang telah diidentifikasi tersebut diatas, penulis merasa perlu dilakukan pengkajian pelaksanaan dalam rangka pencapaian target program UKS. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kajian Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMP Negeri 1 Kalabahi dan MTs Negeri 1 Kalabahi di Kabupaten Alor ”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, menurut Notoatmodjo (2014). Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi dalam suatu populasi tertentu. Dalam pendekatan kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan (Sugiyono, 2014). Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dari gambaran yang ada bukan berupa nomor/angka (Rukadjat, 2018). Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Kalabahi, MTs Negeri 1 Kalabahi dan Puskesmas Kenarilang. Konsep sampel dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana memilih informan atau situasi sosial tertentu yang dapat memberikan informasi terpercaya mengenai elemen-elemen yang ada Saryono (2011). Informan dalam penelitian ini terdiri dari : 1. Kepala SMP Negeri 1 Kalabahi dan MTs Negeri Kalabahi; 2. Pengelola UKS SMP Negeri 1 Kalabahi dan MTs Negeri Kalabahi; 3. Komite sekolah SMP Negeri 1 Kalabahi dan MTs Negeri Kalabahi; 4. Guru Penjaskes SMP Negeri 1 Kalabahi dan MTs Negeri Kalabahi; 5. Bagian Perencanaan/Kurikulum SMP Negeri 1 Kalabahi dan MTs Negeri Kalabahi; 6. Siswa kelas 7, 8, 9 SMP Negeri 1 Kalabahi dan MTs Negeri Kalabahi; dan 7. Pengelola UKS Puskesmas Kenarilang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran pelaksanaan kegiatan program UKS (TRIAS UKS)

a. Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan adalah upaya yang diberikan berupa bimbingan dan atau tuntunan kepada peserta didik tentang kesehatan yang meliputi seluruh aspek kesehatan pribadi (fisik, mental dan sosial) agar kepribadiannya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012).

program pertama dalam TRIAS UKS adalah pendidikan kesehatan dengan menekankan pada peningkatan pengetahuan, perilaku, sikap, dan ketrampilan untuk hidup bersih dan sehat, menanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat serta membudayakan pola hidup sehat agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan setiap hari.

Hasil wawancara di SMP Negeri 1 Kalabahi menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan kesehatan sudah integrasi dengan mata pelajaran sekolah baik kurikuler seperti Penjaskes, IPA terpadu, Agama, BP/BK dan ekstrakurikuler seperti kegiatan pramuka, kerja bakti, pelatihan PMR, pengenalan makanan sehat dan bergizi dan pendidikan anti rokok, narkoba dan minuman keras. Hal ini sesuai dengan kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

“pendidikan kesehatan sudah kami terapkan di setiap mata pelajaran yang ada kaitannya dengan kesehatan seperti pelajaran IPA, penjaskes, agama, BP/BK” (MM)

“pendidikan kesehatan sudah masuk dalam perencanaan uks dan dipadukan dengan pelajaran sekolah, serta setiap kali ada penerimaan siswa baru pada masa orientasi selalu melibatkan tenaga kesehatan untuk memberikan sosialisasi tentang corona” sedangkan ekstrakurikulernya ada kegiatan pramuka, kegiatan pentas seni sekolah,, pendidikan dan pelatihan PMR oleh PMI Kabupaten” (ED)

“dalam teori pelajaran penjaskes mencakup kesehatan reproduksi, PHBS, pergaulan bebas setelah itu ada praktek berupa kesegaran jasmani, bola voli” (SS)

Dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan di sekolah belum ada guru khusus yang menangani kegiatan-kegiatan seperti pramuka, kerja bakti, pelatihan PMR, pengenalan makanan sehat dan bergizi dan pendidikan anti rokok, narkoba dan minuman keras. Sehingga, sekolah menyerahkan tanggungjawab penuh kepada pengelola UKS dan terintegrasi dengan mata pelajaran yang berhubungan dengan aspek kesehatan. Berikut kutipan wawancaranya:

“ untuk melakukan pendidikan kesehatan ini tidak ada guru khusus sehingga kami sebagai pengelola UKS yang melaksanakannya. Lebihnya adalah disesuaikan dengan mata pelajaran yang berintegrasi dengan kesehatan” (ED)

Namun, berbeda dengan sekolah MTs Negeri 1 Kalabahi dimana pelaksanaan Pendidikan Kesehatan dimaksud sudah berjalan yaitu kegiatan kurikuler seperti pendidikan tentang kesehatan yang ada di mata pelajaran IPA terpadu, penjaskes, agama maupun ekstrakurikuler seperti kegiatan pramuka, olahraga, ada pendidikan pada kader PMR, sosialisasi narkoba dari kepolisian pengelolaan sampah organik, serta didukung juga dengan pesan pesan kesehatan berupa poster, leaflet maupun buku kesehatan. Hal ini sesuai dengan kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

”pendidikan kesehatan sudah integrasi dengan mata pelajaran sekolah seperti pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, IPA terpadu seperti pada mata pelajaran Biologi.dan penyuluhan tentang kesehatan pada saat tertentu atau hari-hari besar, tetapi kelas dibagi yang laki-laki terpisah dengan perempuan” (AL)

Hal ini juga didukung oleh informan lain yang ada di MTs Negeri 1 Kalabahi. Berikut kutipan hasil wawancaranya:

“ kalau kegiatan intrakurikuler ada pendidikan kesehatan didalam pelajaran IPA terpadu, agama, pendidikan jasmani dan olahraga kesehatan , sedangkan ekstrakurikuler siswa melakukan kegiatan seperti pramuka, olahraga,kesenian,dan pelatihan PMR oleh PMI kabupaten”(RL)

„Tidak ada guru atau petugas khusus yang menangani pendidikan kesehatan tetapi sudah dipadukan dengan mata pelajaran ,sedangkan untuk media kesehatan yang kami punya berupa poster yang ditempel di dinding, leaflet dan buku cerita kesehatan” (RL)

Pelaksanaan pendidikan kesehatan yang dilaksanakan oleh Puskesmas Kenarilang bersamaan dengan kegiatan penjangkaran dan pelayanan kesehatan bagi siswa/siswi baru kelas VII yaitu upaya promotif. Kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan dan sosialisasi tentang kesehatan bagi siswa/siswi. Hal ini sesuai dengan kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

“peran kami sebagai petugas kesehatan dalam melakukan pendidikan kesehatan adalah sebagai fasilitator dan penyuluh kesehatan di sekolah – sekolah, yaitu pada saat melaksanakan pelatihan dokter kecil maupun memberikan penyuluhan tentang kesehatan kepada siswa/siswi”. (DL)

b. Pelayanan Kesehatan

Hasil wawancara di SMP Negeri 1 Kalabahi menunjukkan bahwa pelaksanaan program Pelayanan kesehatan yang dilaksanakan meliputi upaya promotive seperti memberikan pengetahuan tentang kesehatan kepada siswa/siswi, melakukan konseling oleh guru BP/BK terhadap siswa yang membuat masalah seperti merokok, melanggar tata tertib, melaksanakan kerja bakti dan pembinaan dan pelatihan ketrampilan kepada kader kesehatan yang tergabung dalam Palang Merah Remaja (PMR) yang dilatih oleh Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten. Pada upaya preventif sekolah melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan, pengawasan kantin sekolah oleh guru UKS, pembersihan sarang nyamuk, pemberian tablet tambah darah, dan terlibat bersama puskesmas dalam kegiatan penjangkaran siswa/siswi baru. Upaya kuratif/rehabilitative sekolah telah melakukan pengobatan sederhana (P3P) dan pertolongan pertama pada Kecelakaan (P3K) oleh PMR dan guru UKS, menyediakan obat-obatan sederhana di ruang UKS, mengantar

siswa yang sakit ke fasilitas kesehatan. Pihak sekolah juga melaksanakan kegiatan pelayanan kesehatan bersama pihak Puskesmas berupa upaya promotif yaitu peningkatan pengetahuan dan ketrampilan tentang kesehatan, upaya preventif yaitu upaya pencegahan kesehatan seperti penjangkaran siswa/siswi baru, imunisasi, keteladanan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), pembagian Tablet Tambah Darah, PSN, dan rujukan medik ke Puskesmas bagi yang mempunyai masalah kesehatan. Berikut adalah kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

”Ada penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan dari puskesmas, tetapi tahun ini belum dilaksanakan oleh Puskesmas, konseling dari guru BP/BK, melakukan kerja bakti, pelatihan kepada Kader Kesehatan Remaja yang terekrut dalam PMR dan melakukan pengawasan dan pembinaan kantin sehat”.(ED)

“sekolah melakukan kerja bakti membersihkan sekolah setiap hari jumad, cuci tangan bersama, sikat gigi bersama serta kami juga terlibat saat kegiatan penjangkaran siswa/siswi baru”.(SS)

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di MTs Negeri 1 Kalabahi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan di sekolah ini berupa sosialisasi tentang kesehatan, pemeriksaan kesehatan setiap 6 bulan sekali dari Puskesmas, pelatihan kepada PMR dari PMI Kabupaten,, pembinaan lingkungan sekolah sehat dan PHBS seperti memberikan pengetahuan dan ketrampilan untuk menjaga kebersihan dan kerapian diri menanam bunga serta mencuci tangan yang baik dan benar. Apabila jika ada siswa yang sakit langsung dibawa ke fasilitas kesehatan. Berikut kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

”untuk kegiatan promotif kesehatan di sekolah ini dilakukan oleh tenaga kesehatan dari puskesmas.sedangkan pelatihan untuk kader kesehatan remaja dilakukan oleh PMI Kabupaten. Sedangkan pelatihan ketrampilan oleh tenaga kesehatan belum pernah dilakukan”. (AL)

“ penyuluhan kesehatan dilakukan dari puskesmas Kenarilang bersama guru penjaskes maupun guru UKS, sedangkan pembinaan lingkungan sekolah sehat dan PHBS selalu dilakukan pihak sekolah seperti menjaga kebersihan sekolah, menanam bunga, menjaga kebersihan diri, dan cara mencuci tangan yang benar”. (RL)

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari salah satu informan dari Pengelola UKS Puskesmas Kenarilang Kabupaten Alor. Berikut kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

“Melakukan kegiatan promotif berupa penyuluhan kesehatan seperti, kespro, kesehatan gigi dan mulut, HIV AIDS, PHBS , CTPS, dan sosialisasi tentang Covid-19 yang dilakukan oleh tenaga kesehatan”. (DL)

“Melakukan kegiatan preventif yaitu penjangkaran kesehatan pada siswa baru/kelas VII, setiap 6 bulan sekali berupa melakukan pengukuran Tinggi Badan (TB) dan

Berat Badan (BB), pemeriksaan kesehatan mata, telinga, gigi dan mulut. Oleh tenaga profesi seperti dokter, dokter gigi, bidan, promkes, gizi dan kesehatan lingkungan, mencegah penyakit secara dini seperti imunisasi, pemberian Tablet Tambah Darah".(DL)

"Membuat rujukan ke fasilitas kesehatan jika menemukan masalah kesehatan pada saat penjangkaran maupun pemeriksaan berkala dan memberikan pengobatan bagi siswa yang memerlukan pengobatan. Tetapi untuk tahun ini kami belum melaksanakan karena masih menunggu konfirmasi jadwal bersama sekolah".(DL)

c. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Pelaksanaan program pembinaan lingkungan sekolah sehat yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kalabahi mencakup pembinaan lingkungan fisik dan non fisik. Pembinaan lingkungan fisik berupa penyediaan sarana dan fasilitas sekolah seperti ruang kelas, kantor, ruang guru, laboratorium, perpustakaan, kamar mandi/WC, halaman dan pagar aman, ruang UKS tetapi karena keterbatasan ruang kelas maka ruang UKS dibagi lagi untuk ruang kelas dengan sarana dan peralatan yang cukup lengkap, sekolah ini memiliki sumber air bersih dari sumur bor, sarana cuci tangan dengan air mengalir baik umum maupun di setiap kelas, memiliki halaman dan pagar yang aman, memiliki kantin sekolah. Berikut hasil kutipan wawancaranya:

"Sarana di sekolah ini sudah cukup tersedia. Kami tahun ini prioritas 1 adalah kegiatan UKS. Karena tujuan kami adalah untuk sekolah sehat dan sekolah model. Oleh karena itu kami menyiapkan sarana pendukungnya. Termasuk dari komite juga mendukung sarana dan fasilitas pendukung".(MM)

"Sarana tersedia seperti ruang UKS dengan kelengkapannya, sumber air bersih sumur bor, tempat cuci tangan umum dan di setiap ruang kelas/ruang guru, ada tempat sampah di setiap ruangan dan tempat sampah akhir, kantin sekolah dan pagar halaman".(ED)

"Sarana olahraga cukup tersedia".(SS)

Sedangkan pembinaan lingkungan sekolah non fisik yaitu melaksanakan kerja bakti setiap minggu, , sekolah melaksanakan lomba kebersihan dan keindahan antar kelas masyarakat sekolah baik guru maupun siswa/siswi mempraktekan perilaku hidup bersih dan sehat, serta tidak membuang sampah di sembarang tempat. Berikut hasil kutipan wawancaranya:

"sudah ada kegiatan yang kami lakukan untuk pembinaan kepada siswa/siswi untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat seperti melakukan lomba menghias kelas, lomba kebersihan kelas, menciptakan sekolah yang bebas asap rokok, menerapkan cara mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir kepada siswa/siswi, tidak membuang sampah di sembarang tempat".(ED)

Untuk melaksanakan pembinaan ini, sekolah juga mengalami kendala dalam melaksanakan pembinaan lingkungan sekolah sehat ini, apalagi dalam masa pandemik kovid 19. Semua kegiatan dibatasi karena berkaitan dengan mengumpulkan banyak orang dan keterbatasan waktu dan tenaga.

Pelaksanaan program pembinaan lingkungan sekolah sehat yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Kalabahi telah melakukan pembinaan lingkungan fisik dan non fisik. Pembinaan lingkungan fisik berupa penyediaan sarana dan fasilitas sekolah seperti ruang kelas, kantor, ruang guru, laboratorium, perpustakaan, kamar mandi/WC, Musolah, halaman dan pagar aman, memiliki ruangan UKS dengan sarana dan peralatan yang cukup lengkap, sekolah ini memiliki sumber air bersih dari PAM, sarana cuci tangan dengan air mengalir baik umum maupun disetiap kelas, memiliki halaman dan pagar yang aman dan memiliki kantin sekolah. Berikut hasil kutipan wawancaranya:

“SARANA dan FASILITAS sudah tersedia seperti ruang kelas, ruang guru, ruang kantor, ruang UKS, laboratorium, perpustakaan, kantin, musolah, kamar mandi/WC guru dan murid hanya ratio jumlah kamar mandi/WC dengan jumlah siswa belum sesuai”.(AL)

“ruang UKS dengan peralatan serta obat-obatan, sumber air bersih (PAM) tersedia tempat cuci tangan di setiap ruangan kelas, ada tempat sampah, kantin sekolah, pagar aman dan musolah”.(RL)

“SARANA olahraga juga tersedia seperti bola besar, bola kecil, matras dan yang lainnya”.(RB)

Sedangkan pembinaan lingkungan sekolah non fisik yaitu melaksanakan pembersihan lingkungan sekolah sekali dalam seminggu, sekolah melaksanakan lomba kebersihan dan keindahan antar kelas masyarakat sekolah baik guru maupun siswa/siswi mempraktekan perilaku hidup bersih dan sehat dengan tidak membuang sampah di sembarang tempat, kerjasama dengan kepolisian dan BLHD untuk pembinaan bahaya narkoba serta pengolahan limbah. Sekolah juga selalu mengikuti lomba UKS di tingkat provinsi. Berikut hasil kutipan wawancaranya:

“melakukan pembersihan lingkungan sekolah 1 kali dalam seminggu.menerapkan kepada warga sekolah untuk TIDAK membuang sampah semBARANGAN, kerjasama dengan kepolisian dan BLHD untuk pembinaan BAHAYA narkoba, dan pengelolaan limbah serta mengikuti lomba UKS ke tingkat provinsi”.(AL)

“kami selalu mengajarkan kebersihan diri, cuci tangan dengan sabun di air mengalir, ada jadwal piket kelas, ada aturan agar siswa/siswi tidak merokok, minum minuman keras, dan wajib menggunakan masker”.(RL)

Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa Puskesmas Kenarilang telah melaksanakan program UKS pembinaan kepada sekolah melalui kegiatan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), dan memantau konstruksi bangunan dan saluran pembuangan air limbah. berikut kutipan hasil wawancaranya:

“dari kesehatan lingkungan mengadakan kegiatan Cuci Tangan PAKAI Sabun (CTPS), melihat konstruksi BANGUNAN, dan SALURAN pembuangan Air limbah”.(DL)

2. Gambaran pelaksanaan program UKS dari aspek input

Program pelayanan UKS dilaksanakan secara komprehensif dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan keterampilan melakukan tindakan hidup sehat dalam rangka membentuk perilaku hidup sehat, meningkatkan daya tahan tubuh peserta didik terhadap penyakit dan mencegah terjadinya penyakit, kelainan dan cacat. serta menghentikan proses penyakit dan pencegahan komplikasi akibat penyakit, kelainan, pengembalian fungsi dan peningkatan kemampuan peserta didik yang cedera/cacat agar dapat berfungsi optimal dengan mengutamakan kegiatan promotif dan preventif dan didukung dengan kegiatan kuratif dan rehabilitative.

Kegiatan promotif (peningkatan) dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan dan latihan keterampilan yang dilaksanakan secara ekstrakurikuler, kegiatan preventif dilaksanakan melalui kegiatan peningkatan daya tahan tubuh, kegiatan pemutusan mata rantai penularan penyakit dan kegiatan penghentian proses penyakit pada tahap dini sebelum timbul penyakit, kegiatan kuratif dan rehabilitatif dilaksanakan kegiatan penyembuhan dan pemulihan dilakukan melalui kegiatan mencegah komplikasi dan kecacatan akibat proses penyakit atau untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang cedera atau cacat agar dapat berfungsi optimal, sedangkan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat dilaksanakan dalam rangka menjadikan sekolah sebagai institusi pendidikan yang dapat menjamin berlangsungnya proses pembelajaran yang mampu menumbuhkan kesadaran, kesanggupan dan ketrampilan pola dan prinsip hidup sehat bagi peserta didik untuk menjalankan prinsip gaya hidup sehat. (Kemenkes RI, 2011).

a. Tenaga

Hasil wawancara jumlah tenaga yang mengelola program UKS pada SMP Negeri 1 Kalabahi berasal dari unsur Kecamatan, tim teknis dari Puskesmas, Guru

(Penjaskes, Agama, BP/BK, dan Siswa. Tim Pengelola UKS sekolah ini ditetapkan dengan SK Kepala Sekolah sebagai dasar pelaksanaan kegiatan UKS. Untuk mendukung pelaksanaan program UKS ini sudah dilakukan advokasi dan sosialisasi sekaligus materi tentang UKS dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Undana bersama Dinas terkait. Sedangkan pelatihan khusus UKS belum pernah dilaksanakan. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 Kalabahi. Berikut hasil kutipan wawancaranya:

“tenaga tim pengelola UKS berasal dari unsur kecamatan, puskesmas, guru sekolah, komite sekolah dan unsur siswa yang ditetapkan dengan SK Kepala Sekolah”.(MM)

“belum pernah ada pelatihan khusus tentang UKS untuk pengelola dari dinas kesehatan. tetapi dalam tahun ini kami diikutkan pada kegiatan advokasi dan sosialisasi terkait program UKS oleh Dosen dari FKM Undana (MM)

Hal ini juga didukung oleh informan SMP Negeri 1 Kalabahi, berikut kutipan wawancaranya:

“sudah ada tim pengelola UKS yang berasal dari unsur kecamatan, guru penjaskes, agama, BP/BK, IPA dan ada juga dari unsur siswa yang tergabung dalam PMR serta dari kesehatan yang ditetapkan dengan SK Tim pengelola UKS dari kepala sekolah”.(ED)

“belum ada pelatihan khusus tentang program UKS dari dinas kesehatan. baru-baru ini kami mengikuti sosialisasi dan advokasi tentang UKS dari FKM Undana Kupang”.(ED)

“saya baru mengikuti sosialisasi tentang UKS yang dilaksanakan oleh Undana Kupang”.(SS)

MTs Negeri 1 Kalabahi mempunyai tenaga pengelola UKS berjumlah 1 orang yang ditentukan oleh Kepala Sekolah dengan latar belakang pendidikan sarjana biologi. Pengelola UKS ditetapkan dengan SK Kepala MTs sebagai dasar pelaksanaan kegiatan UKS. Pengelola UKS adalah sebagai tugas tambahan melaksanakan kegiatan UKS yang bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah. Tim pengelola UKS belum pernah mengikuti pelatihan tentang UKS. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MTs Negeri 1 Kalabahi. Berikut kutipan hasil wawancaranya:

“pengelola UKS ada 1 orang yang ditunjuk dengan kriteria latar belakangnya adalah sarjana biologi. tetapi harapan kami kedepannya ingin merekrut tenaga keperawatan untuk membantu mengelola program UKS ini”.(AL)

Pengelola UKS ini ditunjuk dengan SK Kepala MTs Negeri 1 Kalabahi tentang pengangkatan guru dalam tugas tambahan sebagai pengelola UKS di MTs Negeri 1

Kalabahidengan tugas nya adalah membantu kepala sekolah mengelola kegiatan dalam program UKS”.(AL)

“mungkin sebelumnya ada pelatihan tentang UKS tetapi selama saya menjabat sebagai kepala sekolah, belum pernah ada pelatihan dari dinas kesehatan setempat”.(AL)

Hal ini juga didukung oleh informan lain di MTs Negeri 1 Kalabahi. Berikut kutipan wawancaranya:

“ saya ditunjuk sebagai pengelola UKS dengan SK penunjukan sebagai pengelola UKS oleh Kepala MTs Negeri 1 Kalabahi”.(RL)

“tugas saya adalah membuat rencana pengadaan alat dan bahan untuk keperluan UKS, membantu memberikan pertolongan jika ada siswa yang sakit dan membuat laporan kegiatan UKS”.(RL)

“belum pernah ada pelatihan khusus tentang UKS, saya belajar sendiri dengan membaca materi dari internet”.(RL)

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola Puskesmas menyatakan bahwa Puskesmas Kenarilang memiliki 1 tenaga pengelola UKS tetapi dalam pelaksanaan ada keterlibatan tenaga kesehatan lainnya. Pengelola belum pernah mendapat pelatihan khusus tentang UKS dari dinas kesehatan. Berikut kutipan hasil wawancara:

“pengelola UKS puskesmas ada 1 orang dengan latar belakang Sarjana Kesehatan Masyarakat yang ditetapkan dengan SK Kepala Puskesmas, dan selama ini belum pernah mendapat pelatihan tentang program UKS”.(DL)

b. Dana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, sumber dana SMP Negeri 1 Kalabahi untuk program UKS berasal dari dana Bantuan Operasional Siswa (BOS), Komite Sekolah dan Alumni maupun usaha tenda di sekolah. Alokasi dana ditetapkan berdasarkan rencana kebutuhan program. Kadang dana yang disediakan tidak mencukupi maka sebagai alternative lainnya adalah usaha sewa tenda dan menggunakan uang pribadi. Berikut kutipan hasil wawancara:

“ Ada dana yang disiapkan dari sekolah yang bersumber dari dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOS)”. (MM)

Hal ini juga didukung oleh informan informan di SMP Negeri 1 Kalabahi. Berikut kutipan hasil wawancara:

“ada dananya yang disiapkan dari dana BOS. Tetapi kalau bahan dan obat - obatan di ruang UKS terjadi kekosongan kami menggunakan uang pribadi dulu setelah itu baru diganti kembali.”. (ED)

“selain dana BANTUAN Operasional Sekolah (BOS) ada juga dana dari komite sekolah dan Alumni”.(OF)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MTs Negeri 1 Kalabahi menyatakan bahwa ada dukungan dana yang berasal dari dana DIPA dan Rutin. Jumlah dana yang disiapkan disesuaikan dengan perencanaan kegiatan seperti transportasi pengelola, pengadaan bahan dan obat-obatan untuk keperluan program UKS. Berikut kutipan hasil wawancaranya:

“ sumber dana berasal dari DIPA yang digunakan untuk kebutuhan UKS dan transportasi pengelola UKS. Kami sudah alokasikan untuk pengadaan peralatan dan obat-obatan, serta honor pengelola sebesar Rp. 100.000 rupiah.”.(AL)

Hal ini juga didukung oleh informan MTs Negeri 1 Kalabahi. Berikut kutipan wawancaranya:

“Permintaan dana disesuaikan dengan perencanaan permintaan kebutuhan UKS. Ada juga untuk transportasi”.(RL)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola UKS Puskesmas Kenarilang menyatakan bahwa dukungan dana untuk program UKS bersumber dari Bantuan Operasional Kesehatan (BOK). Berikut kutipan hasil wawancaranya:

“sumber dana untuk program UKS dari dana BOK”.(DL)

c. Sarana

Hasil wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 Kalabahi bahwa Sarana dan fasilitas yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program UKS adalah ruang UKS, tempat tidur, tirai pemisah, timbangan berat badan, alat ukur tinggi badan, tandu, meja, kursi, lemari, kotak P3K yang berisi obat-obatan, tempat cuci tangan dan sabun, sarana olahraga untuk kesehatan jasmani, buku register dan media pendidikan kesehatan seperti poster, leaflet/brosur, tempat sampah. SMP Negeri 1 Kalabahi sudah memiliki ketersediaan sarana yang cukup memadai, hanya ruang UKS yang masih digunakan bersama ruang kelas karena kelebihan kuota siswa. Hal ini sesuai dengan kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

“ Sarana sudah tersedia seperti ruang UKS dengan kelengkapannya, hanya ruang UKS yang masih digabung dengan ruang kelas karena kelebihan kuota siswa”.(MM)

Hal ini juga didukung oleh informan lainnya. Berikut kutipan wawancaranya:

“Ada Ruang UKS, kamar mandi/WC, tempat tidur, tirai pemisah tempat tidur timbangan berat badan, alat ukur tinggi badan, tandu, meja, kursi, lemari, kotak P3K, tensi meter, bahan obat-obatan P3K dan obat sakit ringan, sumber air bersih, tempat cuci tangan, dan tempat sampah. Awalnya sudah di atur ruang UKS

.tetapi karena siswanya banyak maka untuk sementara dipakai sebagian untuk kelas”.(ED)

“Sarana olahraga juga ada untuk menunjang pelajaran penjaskes”.(SS)
Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan di MTs Negeri 1 Klabahi ditemukan bahwa, ketersediaan sarana untuk menunjang program UKS di MTs Negeri 1 Kalabahi disiapkan oleh sekolah antara lain ruang UKS, kamar mandi/WC, tempat tidur, tirai pemisah tempat tidur, timbangan BB, alat ukur TB, tandu, meja, kursi, lemari, kotak P3K yang berisi obat-obatan, medi kesehatan seperti poster, leaflet, buku kesehatan, buku register kesehatan siswa dan tempat cuci tangan dan tempat sampah. Berikut hasil kutipan wawancara:

“Sarana yang ada saat ini ruangan sudah tersedia, dengan peralatan yang ada didalamnya”.(AL)

“Sarana sudah tersedia, yang belum mencukupi seperti kamar mandi/WC, buku-buku bacaan kesehatan, buku pedoman kegiatan UKS, media pendidikan kesehatan seperti poster, leaflet”.(AL)

Hali ini juga didukung oleh informan lainnya. Berikut kutipan wawancara:

“Menurut saya sudah mencukupi. hanya mungkin masih ada kekurangan kekurangan yang ditemui seperti struktur organisasi kami belum sesuai dengan SK yang ada, media pendidikan kesehatan yang masih kurang”.(RL)

Sedangkan di puskesmas fasilitas pendukung program UKS sudah cukup tersedia seperti timbangan berat badan, alat ukur tinggi badan, tensimeter, peralatan kesehatan gigi dan mulut, peralatan untuk pengukuran status gizi dan media pendidikan kesehatan seperti poster, leaflet, lembar balik dan media lainnya. Berikut kutipan hasil wawancara:

“Puskesmas sudah cukup tersedia seperti peralatan timbangan berat badan dan tinggi badan, tensimeter, peralatan gigi, dan media pendidikan kesehatan lainnya”.(DL)

3. Gambaran pelaksanaan program UKS dari aspek proses

a. Perencanaan

Hasil wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 Kalabahi menyatakan bahwa Proses awal perencanaan program UKS di SMP Negeri 1 telah dimasukkan dalam kurikulum sekolah melalui Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Perencanaan untuk program UKS antara lain pelaksanaan kegiatan TRIAS UKS yang disesuaikan dengan standar tatanan PHBS sekolah, pengadaan alat-alat dan obat-obatan untuk menunjang pelaksanaan program UKS termasuk honor tim pengelola UKS sekolah. Berikut kutipan hasil wawancara:

“sudah diBUAT perencanaan untuk program UKS yang dimasukan dalam kurikulum sekolah dan disuaikan dengan 8 STANDAR TATANAN PHBS sekolah kemudian dimasukkan dalam RKAS”.(MM)

Hal ini didukung oleh informan-informan di SMP Negeri 1 Kalabahi. Berikut kutipan hasil wawancara:

“sudah ada dalam kurikulum sekolah dan ini adalah salah satu bagian yang dipantau oleh BIDANG kurikulum”.(OF)

“Program UKS sudah diBUAT, bisa lihat kegiatannya di rencana kegiatan kami. Program yang kami BUAT adalah mengacu pada TRIAS UKS yaitu pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan dan peminaan lingkungan sekolah sehat”(ED).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MTs Negeri 1 Kalabahi perencanaan UKS sudah ada di masukan dalam kurikulum melalui Rencana Kegiatan anggaran Sekolah (RKAS) untuk keperluan program UKS. Tetapi program UKS belum dibuat secara tertulis dan terinci oleh Pengelola UKS. Berikut kutipan hasil wawancara:

“Sudah diBUAT Perencanaan program UKS yang dipadukan dengan kegiatan PANITIA penerimaan siswa baru”. (AL)

“Usulan program dimasukan dalam perencanaan sekolah melalui RKAS “. (AL)

“Kegiatan UKS seperti pengukuran TB, BB, pemeriksaan kebersihan dan kerapian siswa dipadukan dengan kegiatan Penerimaan siswa baru, juga ada pengadaan peralatan UKS, obat-obatan dan transport untuk pengelola”. (AL).

Hal ini didukung oleh informan-informan MTs Negeri 1 Kalabahi lainnya. Berikut kutipan hasil wawancara:

“sudah ada. Termuat dalam kurikulum sekolah dan direncanakan dalam RKAS”. (AT)

“Ada tetapi Belum diBUAT untuk kegiatan TRIAS UKS secara tertulis, kami hanya melakukan permintaan peralatan dan obat-obatan sesuai kebutuhan”.(RL)

“Belum BUAT karena tidak ada panduan. Kami hanya BUAT permintaan jika obat-obatan sudah habis”.(RL).

“Secara tertulis kami belum BUAT tetapi kami sudah melakukan kegiatan UKS tersebut seperti memberikan pendidikan kesehatan kepada siswa, menerapkan pola hidup bersih kepada siswa, mengukur TB dan BB, melaksanakan perlombaan kebersihan antar kelas, melakukan pengobatan ringan kepada siswa yang sakit, dan yang lainnya”.(RL).

Sedangkan proses perencanaan di Puskesmas sudah melalui penyusunan Rencana Usulan Kegiatan (RUK) Puskesmas, lalu dikembangkan dengan membuat Rencana Kerja dan Anggaran (RKA). Setelah itu disusun rencana kegiatan dan strategi pelaksanaan terpadu atau (RPK). Perencanaan kegiatan UKS yaitu Penjangkaran kesehatan siswa/siswi baru kelas 1, VII, dan IX, dan pelayanan kesehatan anak

sekolah serta Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS). Berikut kutipan hasil wawancara:

”perencanaan program dibuat oleh pengelola program sesuai dengan SPM yang ditentukan. Kemudian dibahas dalam minilokakarya. Setelah selesai dibahas maka akan dimasukkan dalam RKA setelah itu baru dimuat dalam POA”.(DL)

b. Pelaksanaan

Hasil wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 Kalabahi menyatakan bahwa pelaksanaan program TRIAS UKS sudah dilakukan oleh SMP Negeri 1 Kalabahi antara lain pendidikan kesehatan dimana pendidikan kesehatan berintegrasi dengan mata pelajaran sekolah. Pelayanan kesehatan dilaksanakan oleh sekolah maupun puskesmas baik upaya promotive, preventif maupun kuratif.. Pembinaan lingkungan sekolah sehat dilaksanakan baik fisik maupun non fisik. Selain itu ada keterlibatan dari sektor lain untuk mendukung pelaksanaan kegiatan UKS. Hambatan yang ditemukan adalah keterbatasan ruangan, kemampuan tenaga yang masih belum terlatih. Berikut kutipan hasil wawancara:

“Ada kegiatan yang sudah dilakukan oleh sekolah, ada juga yang dilakukan oleh puskesmas, kepolisian maupun PMI”.(MM)

“Hambatan yang kami alami adalah keterbatasan ruangan dan tenaga yang belum terlatih”.(MM)

“kegiatan UKS yang sudah kami jalankan seperti sarapan sehat bersama, cuci tangan bersama, sikat gigi bersama, penyuluhan kesehatan yang terpadu dengan kegiatan puskesmas, mengukur tinggi badan dan berat badan, ada juga pelayanan kesehatan dan penyediaan air bersih disekolah”.(ED)

“hambatannya ada bu. Seperti sarana dan fasilitas, dan kemampuan kami untuk mengelola program ini masih kurang harapannya agar bisa dilengkapi dan ada peningkatan pengetahuan melalui pelatihan program UKS ini”.(ED)

MTs Negeri 1 Kalabahi sudah melaksanakan kegiatan TRIAS UKS dan melibatkan lintas sector lainnya seperti kepolisian, BLHD, PMI, dan dinas kesehatan, hanya belum ada perencanaan yang tertulis. Pengelola melaksanakan kegiatan berdasarkan apa yang dia pelajari sendiri tentang program UKS. Hasil wawancara menyatakan bahwa mungkin pengelola sebelumnya sudah melaksanakan program ini secara terencana karena dibuktikan dengan laporan UKS 3 tahun terakhir. Hambatan yang dialami oleh sekolah adalah pengelola belum diberi pelatihan tentang program UKS sehingga kegiatan dibuat seadanya sesuai dengan yang pengelola pelajari sendiri. Berikut kutipan hasil wawancara:

“Ada kerjasama dengan puskesmas seperti pelayanan kesehatan di sekolah, imunisasi, dari kepolisian ada penyuluhan tentang narkoba, dari BLHD ada penerapan cara membuat kompos dari sampah, dari PMI ada pelatihan untuk PMR, Dinas Kesehatan melakukan foging, kebersihan lingkungan”.(AL)

“Tenaga khusus terbatas, jadwal pelaksanaan belajar mengajar yang padat. Kemampuan pengelola uks yang masih terbatas maka perlu adanya pelatihan untuk peningkatan kemampuan dalam mengembangkan program UKS”.(AL)

“Dari puskesmas, PMI dinas kesehatan, BLHD dan kepolisian.

Kegiatannya ada penyuluhan, ada pemeriksaan kesehatan, ada pelatihan ketrampilan pertolongan pertama untuk PMR oleh PMI Kabupaten, ada juga pengasapan dari dinas kesehatan.

Kami dilibatkan dalam kegiatan sosialisasi bersama tenaga kesehatan dari puskesmas”.(RL)

“Hambatannya kadang kegiatan UKS dibatasi dengan tenaga yang terbatas, serta belum terlatihnya tim pengelola UKS sehingga kegiatan UKS belum maksimal. Oleh karena itu perlu adanya pelatihan bagi kami”.(RL)

Sedangkan puskesmas sudah melaksanakan TRIAS UKS sesuai dengan kapasitasnya sebagai tenaga teknis dan berdasarkan rencana kegiatan yang telah dibuat. berikut kutipan hasil wawancara:

“Kami dari puskesmas melakukan kegiatan UKS seperti penyuluhan, pemeriksaan kesehatan, pemberian obat cacing, tablet tambah darah, pemeriksaan gigi, melakukan kegiatan PHBS disekolah”.(DL)

Belum ada kerjasama lintas sektor yang terencana. Kami juga perlu ada pelatihan program sehingga kami bisa tau teknis dari UKS ini yang sebenarnya.

c. Monitoring

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Kalabahi menyatakan bahwa monitoring program dilakukan oleh Kepala Sekolah, antara lain memantau selama kegiatan berlangsung maupun setelah kegiatan dilakukan. Hal ini sesuai dengan kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

“Sudah ada, pemantauan dilakukan pada saat kegiatan dan selesai kegiatan”.(MM)

Kami memantau setiap kegiatan baik di ruangan maupun lingkungan sekolah”.(MM)

“Ada monitoring baik kegiatan maupun anggarannya”.(OF)

“Ada, setiap kali ada pertemuan bersama kepala sekolah sekaligus dilakukan evaluasi kegiatan secara keseluruhan.”.(ED)

Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa MTs Negeri 1 Kalabahi melakukan monitoring oleh kepala sekolah bersama Dinkes, Depag, BLHD, Kepolisian

bersamaan pada saat kegiatan yang dilakukan oleh instansi tersebut. Hal ini sesuai dengan kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

“Ada monitoring untuk program yang dilaksanakan oleh kepala sekolah bersama instansi terkait seperti Depag, BLHD dinas kesehatan dan kepolisian. Pemantauan dilaksanakan pada saat kegiatan berlangsung”.(AL)

“Ada monitoring untuk anggaran yang telah dikeluarkan untuk pelaksanaan program”.(AT)

“Ada dari kepala sekolah, yaitu dengan memantau kegiatan yang sementara berjalan ataupun setelah selesai kegiatan”.(RL)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola UKS Puskesmas bahwa pelaksanaan monitoring dilakukan oleh Kepala Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kabupaten. Berikut kutipan hasil wawancara:

“monitoring program dilakukan oleh kepala puskesmas pada saat minilokakarya bulanan dan triwulan sekaligus evaluasi program UKS.. sedangkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten juga melakukan monitoring program ke Puskesmas”.(DL)

4. Gambaran pelaksanaan program UKS dari aspek output

a. Capaian Program

Hasil wawancara pada siswa /siswi di SMP Negeri 1 Kalabahi dan MTs Negeri 1 Kalabahi tentang pengetahuan mereka didapati hasil dimana dari 12 pertanyaan yang diberikan kepada responden tentang pengetahuan mengenai Perilaku hidup sehat, ketrampilan hidup sehat dan menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan nyaman, sebagian besar siswa/siswi menjawab secara benar. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, sikap dan ketrampilan hidup sehat pada siswa/siswi dan memandirikan peserta didik untuk berperilaku hidup bersih sehat. sedangkan peserta didik yang sakit jumlahnya lebih sedikit dari kehadiran peserta didik di kelas. Puskesmas telah melaksanakan penjangkaran kesehatan setiap 6 bulan sekali pada siswa baru kelas VII dan semua siswa mendapat pelayanan kesehatan.

b. Ketepatan Sasaran

Dalam penelitian ini ketepatan sasaran dinilai melalui respon masyarakat sekolah terhadap program yang dijalankan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan siswa/siswi maupun tim pengelola UKS sekolah yang menjadi sasaran di SMP Negeri 1 Kalabahi dan MTs Negeri Kalabahi bahwa dampak program UKS terhadap anak sekolah maupun tim pelaksana UKS sangat baik, hanya belum

dijalankan secara efektif. Hal ini sesuai dengan kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

“program UKS ini sebenarnya sangat bagus untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tentang kesehatan kepada kami. Tapi kami belum memahami kegiatan sebenarnya seperti apa. Mungkin selama ini kami sudah menjalankan tetapi berdasarkan apa yang kami tahu”(RL)

“Kami sangat mengharapkan dari instansi terkait supaya bisa mendampingi dan memberikan pelatihan terkait program ini agar sesuai dengan apa yang diharapkan dari program UKS ini” (AL)

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Kajian Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada SMP Negeri 1 Kalabahi dan MTs Negeri 1 Kalabahi di Kabupaten Alor dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan program TRIAS UKS di SMP Negeri 1 Kalabahi dan MTs Negeri 1 Kalabahi sudah berjalan dengan
2. Pelayanan kesehatan meliputi upaya promotive dan preventif pada UKS di SMP Negeri 1 Kalabahi dan MTs Negeri 1 Kalabahi telah dilaksanakan dengan baik.
3. Puskesmas Pendamping sudah menjalankan fungsinya sebagai tenaga teknis dalam melakukan pelayanan kesehatan yang meliputi kegiatan promotif, preventif dan kuratif/rehabilitative setiap tahun sekali.
4. Pembinaan lingkungan sekolah yang sehat pada UKS di SMP Negeri 1 Kalabahi dan MTs Negeri 1 Kalabahi telah menjadikan sekolah sehat dan menjadi model bagi sekolah sekolah yang lain.
5. Pelaksanaan program UKS dari aspek Input dapat terlihat dari:

- a. Tenaga

Ketersediaan tenaga di SMP Negeri 1 Kalabahi sudah memenuhi standar dibanding sekolah MTs Negeri Kalabahi .

- b. Dana

Kedua sekolah sampel mempunyai dukungan dana yang sama dari sekolah yang bersumber dari dana BOS, Dana BOK, DIPA telah di realisasikan sesuai peruntukannya.

- c. Sarana

Sarana dan fasilitas pada kedua sekolah sampel dan Puskesmas telah dipersiapkan dengan baik, walaupun masih terbatas dalam penggunaan demi menunjang pelaksanaan program UKS menuju sekolah sehat.

6. Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah dari aspek proses :

- a. Perencanaan

Proses perencanaan program UKS di SMP Negeri 1 Kalabahi dan MTs Negeri 1 Kalabahi sudah di masukkan dalam kurikulum sekolah bersama dengan program sekolah lainnya.

- b. Pelaksanaan

Pelaksanaan TRIAS UKS di sekolah dan Puskesmas sudah berjalan meskipun masih ada kekurangan dan keterbatasan.

c. Monitoring

Kurangnya monitoring dari Tingkat Kabupaten sehingga kegiatan program berjalan kurang maksimal.

7. Pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah dari aspek Output:

Output dari program UKS ini adalah derajat kesehatan dari anak sekolah sudah baik dan siswa/siswi sudah mengerti bagaimana cara menanamkan kebiasaan baik di sekolah dan di rumah dari program UKS yang telah dijalankan. Siswa/siswi telah mengerti dan melaksanakan penerapan pola hidup bersih dan sehat, memahami tentang dampak dari kebiasaan minum alkohol, merokok, narkoba, bisa membedakan jenis penyakit yang menular maupun tidak menular, penerapan pola makan dengan gizi seimbang, serta ikut menjaga dan memelihara kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2004. Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan. Jakarta:Bumi Aksara
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bafadal, I. 2004. Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya. Jakarta: Bumi Aksara
- Brantas, 2009. Dasar-dasar Manajemen. Bandung: Alfabeta
- Depkes RI 2007. Pedoman untuk tenaga kesehatan UKS di Sekolah Tingkat Sekolah Dasar , Jakarta.
- Depdiknas. 2009. Panduan Teknis UsahaKesehatan Sekolah (UKS) Menengah Pertama, Jakarta
- Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana. 2015.Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Dan Skripsi Tahun 2015. Kupang: Undana
- Green, Lawrence. 1980. Health Education Planning A. DiagnosticApproach. Baltimore. The John Hopkinds University, Mayfield Publishing Co.
- Hutahean, J. 2015. Konsep Sistem Informasi. Yogyakarta: Deepublish
- Kemendikbud. 2012, Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah edisi Revisi, Jakarta
- Kemenkes RI. 2011. Pedoman untuk tenaga kesehatan UKS di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama , Jakarta.
- . 2018. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sekolah /Madarasah Sehat, Jakarta
- . 2019. Profil Kesehatan Indonesia, Jakarta
- Notoatmodjo. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta.
- . 2014. Metode Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta

- Undang-Undang republik Indonesia nomor 36. 2009. Tentang Kesehatan, Jakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan nomor 24. 2004. Tentang Upaya Kesehatan Anak, Jakarta
- Peraturan Presiden nomor 72. 2012. Tentang Sistim Kesehatan Nasional, Jakarta
- Peraturan Bersama antara 4 Menteri. 2014. Tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah /Madrasah. Jakarta
- Profil Dinas Kesehatan Provinsi NTT. 2018. Kupang
- Rukadjat, Ajat. 2018. Pendekatan Penelitian Kualitatif (*Qualitative Research Approach*). Yogyakarta: Deepublish
- Saryono dan Mekar Anggraeni. 2013. Metodologi Penelitian Kulaitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan, Yogyakarta: Nuha Medika
- Soenarjo R. J. 2002. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta